

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### ***1.1 Latar Belakang***

Pegagan (*Centella asiatica* L.) termasuk kelompok tanaman obat yang digunakan sebagai obat tradisional dalam bentuk segar maupun kering. Tanaman pegagan memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Dewasa ini pegagan banyak digunakan untuk bahan pembuatan kosmetik atau skincare karena memiliki kandungan bahan aktif yang baik untuk perawatan kulit. Menurut Gabungan Pengusaha Jamu pegagan merupakan 5 besar bahan obat tradisional yang paling dibutuhkan. Pada tahun 2004 BPOM mengeluarkan regulasi tentang obat tradisional yang menetapkan fokus penelitian dan pengembangan tanaman obat oleh beberapa lembaga diantaranya Kementan, BPOM, dan GP Jamu. Setiap lembaga memiliki prioritas jenis obat yang berbeda-beda dan tanaman pegagan termasuk tanaman obat yang menjadi prioritas nasional untuk dikembangkan dan diteliti (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2013).

Industri jamu membutuhkan tanaman pegagan sekitar 25 ton/tahun, ketersediaan tanaman pegagan hanya sekitar 4 ton/tahun. Hal ini dikarenakan pegagan tumbuh liar dan belum banyak dibudidayakan (Ghulamahdi, 2007). Menurut Sutardi, 2016 simplisia pegagan berada pada urutan ke-13 jenis simplisia yang paling dibutuhkan pada industri jamu yang mencapai 126 ton/tahun. Melihat kondisi tersebut menjadikan pegagan sebagai tanaman obat yang memiliki prospek cukup baik. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman pegagan. Namun masih banyak petani yang beranggapan bahwa untuk meningkatkan produktivitas tanaman perlu penamabahan pupuk anorganik dalam jumlah banyak. Menurut Al Qamari (2017) Penggunaan pupuk kimia pada budidaya tanaman obat sebaiknya tidak dilakukan karena dapat menimbulkan efek negatif pada tanaman obat tersebut. Penggunaan pupuk kimia dapat merusak sifat fisik dan sifat kimia tanah serta dapat menurunkan populasi mikroorganisme yang bekerja didalam tanah. Maka dari itu diperlukan upaya untuk meningkatkan menggunakan

produktivitas tanaman pegagan salah satunya menggunakan pupuk organik dalam budidayanya. Pupuk organik merupakan pupuk dari sisa-sisa makhluk hidup yang mengandung banyak bahan organik dapat berbentuk padatan atau cair. Kandungan unsur hara yang terdapat dalam pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki sifat tanah. Dalam penelitian ini POC bonggol pisang dan pupuk kandang sapi.

Bonggol pisang dapat digunakan untuk pembuatan POC karena mengandung beberapa mikroba yang berfungsi untuk menguraikan bahan organik dalam tanah. Jenis mikroba yang telah diidentifikasi antara lain *Aeromonas sp.*, *Aspergillus nigger*, dan *Bacillus sp.*, (Suhastyo, 2011). Selain mengandung beberapa jenis mikroba yang bermanfaat sebagai pengurai bahan organik, menurut Kusumawati (2015) kandungan unsur hara pada bonggol pisang yaitu N + P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> + K<sub>2</sub>O 3 sebanyak 7,74% serta dalam bonggol pisang terkandung Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). Unsur hara tersebut dapat berguna bagi pertumbuhan tanaman.

Pupuk kandang sapi adalah salah satu pupuk organik yang bermanfaat untuk memperbaiki sifat fisik ataupun biologi tanah serta dapat meningkatkan kesuburan tanah. Menurut Tioner Purba, dkk 2021 pupuk kandang berupa padatan atau cair umumnya terdiri dari unsur hara Nitrogen 0,5%, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 0,25% dan K<sub>2</sub>O 0,5%. Selain itu kandungan bahan organik pada pupuk kandang sapi dapat meningkatkan kapasitas tanah untuk menyerap dan menyimpan air. Menurut Januwati, 2002 secara umum pupuk kandang sapi memiliki kandungan hara N 3 – 5%, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 2,5 – 3,5%, dan K<sub>2</sub>O lebih dari 1,7%. Pemberian pupuk kandang sapi dalam budidaya berguna untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dan membuat struktur tanah akan menjadi gembur.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan konsentrasi POC bonggol pisang dan dosis pupuk kandang sapi terhadap pengaruh pertumbuhan dan produktivitas tanaman pegagan. Dengan adanya penelitian diharapkan dapat mengatasi

permasalahan kebutuhan tanaman pegagan dibidang industri obat dan dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik dalam pertanian

### ***1.2 Rumusan Masalah***

1. Bagaimana pengaruh pemberian POC bonggol pisang terhadap pertumbuhan dan hasil produksi pegagan?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi pegagan?
3. Bagaimana interaksi pemberian POC bonggol pisang dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi pegagan?

### ***1.3 Tujuan***

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian POC bonggol pisang terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pegagan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pegagan.
3. Untuk mengetahui interaksi pemberian POC bonggol pisang dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman pegagan.

### ***1.4 Manfaat***

- a. Bagi petani atau pembaca diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi terkait pengaruh POC bonggol pisang dan pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi pegagan.
- b. Bagi penulis diharapkan mampu meningkatkan kualitas keilmuan dan dapat digunakan sebagai syarat akademik kelulusan Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura Politeknik Negeri Jember